

**PERAN DAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI KELAS VIII
MTS PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH PUNNIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

MUHAMMAD APRIANTO SIKKI

NIM: 105271101820

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 H**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Ijra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muhammad Aprianto Sikki**, NIM. 105 27 11018 20 yang berjudul **“Peran Pembina dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
30 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Pembimbing I : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

Pembimbing II : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muhammad Aprianto Sikki**

NIM : 105 27 11018 20

Judul Skripsi : Peran Pembina dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

4. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aprianto Sikki

Nim : 105271101820

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Januari 2024 M
07 Rajab 1445 H

Yang Membuat Pernyataan:



Muhammad Aprianto Sikki
Nim: 105271101820

ABSTRAK

Muhammad Aprianto Sikki. 105 271 1018 20. 2023. *Peran da'i dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.* Dibimbing Aliman dan Muhammad Syahrudin

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi dan pendekatan dakwah yaitu bertujuan untuk mengetahui peran da'i dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran seorang Da'i dalam pembentukan karakter santrii kelas VIII MTs serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari Oktober sampai November 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dibimbing melalui metode pembiasaan sehingga santri akan memiliki komitmen yang hebat. Pembiasaan dalam penanaman karakter merupakan tahapan yang paling penting. Oleh karena itu, peran *da'i* dalam membentuk karakter sangatlah penting karena seorang da'i harus mampu berperan sebagai pendidik, harus berperan sebagai tokoh tauladan, harus mampu berperan sebagai motivator dan juga berperan sebagai pemimpin. Sebab memberikan pendidikan karakter pada santri dengan cara pendekatan kepada santri, memberikan tugas-tugas, memberikan contoh tauladan yang baik, dan membimbing para santri pada saat proses belajar ataupun diluar proses belajar merupakan salah satu bentuk dakwah yang paling efektif. Adapun faktor pendukung pembinaan karakter santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adalah fasilitas yang memadai, kualifikasi pendidik telah memadai serta seluruh tenaga pendidik telah menjadi figur contoh yang baik terhadap pembinaan karakter santri. Selain itu, faktor penghambat pembinaan karakter santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adalah beberapa santri tinggal di luar (non-mondok), karakter santri yang berbeda-beda, banyak santri yang mempunyai karakter yang keras dan susah di atur, orang tua wali santri, serta karakter bawaan santri dari rumah yang masih melekat.

Kata Kunci: Peran Da'i, Karakter Santri, Lingkungan Pesantren

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencuaahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: Peran Dai Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ,alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan

Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Makassar.

5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Aliman, Lc., M.Fil.I. selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama saya berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Muhammad Syahrudin, SPd.I, M.Kom.II selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Sikki, dan Ibu Sunarti atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
10. Kepada Direktur A.Syamiluddin, SPd., M.Pdi, Wakil Direktur Drs .Syahrir Bedo dan para pembina putra dan putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
11. Kepada Bapak, Ibu Dosen penulis di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhir kata penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 7 Rajab 1445 H
18 Januari 2024M

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26

C. Fokus Penelitian	28
D. Deskripsi Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Pengumpulann Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
1. Karakter Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia	45
2. Peran Da'I dalam pembentukan karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.....	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia..	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN I	63
LAMPIRAN II.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan Guru MTs Muhammadiyah Punnia	43
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Punnia.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, minimnya akhlakul karimah, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.¹

Isu mengenai pendidikan karakter merebak, berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi, bahwasanya moral anak bangsa telah merosot begitu tajamnya. Hal ini disebabkan antara lain karena banyak sekolah di Indonesia hanya menjadi tempat untuk memindahkan pengetahuan baik pengetahuan secara umum maupun etika, dan belum sampai pada taraf pembentukan moral dan etika (character building).²

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya, atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h.112

² Faiqoh, & Mahfudh, S. *Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz AlQur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati*, (Bandung : rajawali, 2015)

berdasarkan norma- norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³ Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik⁴. Seseorang yang menjadi teladan akhlak yang paling baik adalah Rasulullah SAW sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya terdapat dalam (diri) Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak pada dasarnya telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, beliau merupakan suri tauladan yang baik untuk umat muslim, yang patut dijadikan panutan kita dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan, dalam perbuatan, maupun ketetapannya. Pengaruh globalisasi pada saat ini membuat perilaku atau karakter manusia semakin menurun, hal ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam dua dimensi jiwa. Ia memiliki akhlak, potensi, orientasi, dan kecenderungan yang

³Samani, M., & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011).

⁴Asmaun Sahlan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: El-Hikmah, 2013)

⁵ Al-Quran dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, .Jl.Wonosari lor99 –Ruko Amira Graha BI A/10.Surabaya.2017 ,h 420

sama untuk melakukan hal hal yang positif dan negatif. Rendahnya etika manusia juga terjadi pada anak anak pelajar yang sedang menuntut ilmu, sekarang ini sering terjadi tauran antar pelajar, pelajar dengan aparat, pelajar dengan guru, maraknya pemakaian narkoba dikalangan remaja yang berakibat fatal, perzinahan. Menunjukkan bahwa nilai keimanan yang dimiliki jauh dibawah standar.

Ditengah kondisi krisis akhlak, barangkali Pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri proses pendidikan di Pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. *Dai* bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. Berdasarkan hal tersebut bahwa *dai* memegang peranan dalam membina, membentuk dan merubah karakter santri menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama.

Sasaran yang hendak dicapai oleh dai Pondok Pesantren adalah membina akhlak santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Dengan demikian tepat

sekali ungkapan yang menyatakan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat untuk membina, membentuk dan merubah akhlak santri.⁶

Pesantren memiliki kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam.⁷ Pondok Pesantren sebagai salah satu instusi yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan Pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tekhnis tetapi jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.⁸

Pondok Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan dilingkungan Pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah tazkiyatun nafs (menyucikan

⁶Abuddin Nata, *Akhlaq Taswuf*, (Jakarta: Rajawali pers,2017), h. 9

⁷Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.80

⁸Hafiedz Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada 2006), h.34

hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah. Pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.⁹

Pesantren sebagai salah satu pendidikan non formal, berusaha memberikan wahana bagi para remaja dalam menghadapi kehidupan yang semakin rumit. Salah satu diantaranya adalah dengan membantu mengembangkan pemahaman bahwa santri memiliki kemampuan yang fitri untuk dikembangkan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam konteks tertentu, memiliki percakapan untuk memilih tindakan yang sesuai, serta memiliki kesadaran yang mendalam atas segala konsekuensi atas tindakannya baik yang berhubungan dengan diri sendiri, masyarakat maupun dengan Allah SWT.

Dalam kehidupan Pesantren seorang dai senantiasa mengarahkan santrinya untuk selalu berada di jalan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya. Tuntutan *dai* terhadap prilaku santri sangat wajar, karena mereka akan menjadi calon *dai* pula yang memiliki kewajiban berdakwah kepada umat Islam. Dalam menjalankan tugasnya, para santri akan menghadapi berbagai ragam kehidupan manusia yang tidak hanya terletak pada penguasaan dan pemahaman mengenai hubungan dengan khaliknya, tetapi bagaimana hubungan dengan manusia.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut bahwasannya peranan *dai* dalam pembentukan karakter santri bisa dilakukan dengan cara menanamkan dalam diri santri tentang pengertian karakter melalui pembelajaran tentang karakter melalui pengayaan,

⁹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

¹⁰Istihana, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung “*Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pondok Pesantren*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, 2015. 288-289

melalui keteladan yang baik kepada santri, memberikan nasehat yang baik, memberikan hukuman dengan tujuan untuk mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama santri maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dapat diambil kesimpulan bahwa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia masih banyak santri yang melanggar peraturan seperti: tidak sholat berjama'ah, tidak berangkat diniyah, berkelahi, mencuri dengan teman, membawa hp, merokok, keluar Pondok Pesantren tanpa izin. Maka dari itu santri yang masih melakukan pelanggaran di Pondok Pesantren memerlukan pembinaan akhlak yang lebih dari seorang *dai*. Dengan cara *dai* selalu memberikan motivasi baik dengan nasehat maupun dengan hukuman, dan menanamkan nilai-nilai etika, moral dan akhlak di lingkungan Pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia ?
2. Apa peran *dai* dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
2. Untuk mengetahui bagaimana peran *dai* dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambahkan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan Islam, sekaligus dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait tentang pendidikan di Pondok Pesantren.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti manfaat yang benar-benar dirasakan dari penelitian ini adalah peneliti semakin bertambah ilmu dan wawasannya mengenai peran *dai* dalam membentuk karakter santri dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Manfaat bagi lembaga Pesantren dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan atau acuan bagi Pesantren dalam mengembangkan Lembaga Pesantren, agar Pendidikan Pesantren tidak kalah dengan pendidikan

pada umumnya khususnya di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
Punna.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹ Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan¹². Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang.

¹¹Badudu J.S dan Zain, *Sutan Mohammad. Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1996) h 253

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009) h 234

Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu

dengan anggota masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat inilah yang disebut dengan peran.

2. Pengertian Dai

Kata *dai* berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut *daiyah*.¹³ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, *dai* adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para *dai* menyebar luaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, *dai* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Kata *dai/daiyah* menurut bahasa adalah isim fail berwazan fa ilah dari kata *da aa, yad uu, daa in*. Kata *daiyah* bermakna suara kuda dalam suatu peperangan karena ia menjawab orang yang berteriak-teriak memanggilnya.¹⁴

Dai secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah SWT, tidak diragukan lagi bahwa defginisi ini mencakup seluruh lapisan dari Rasul, Ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dai dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini dai adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan

¹³Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h.73.

¹⁴Al Qamus al Muhith, Fairuz-abadi 4/329 18 Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2011 h. 1

memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi. Dalam keyakinan Islam, dai pertama yang mengajak umat manusia untuk beriman dan menjalankan ajaran Allah adalah Nabi Muhammad Saw. Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk berdakwah, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۚ ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۚ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

Terjemahnya:

“Hai Nabi Sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.”¹⁵

Dalam ayat lain, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dakwah (mengajak manusia) kepada agama Allah secara kontinu, dan enggan melaksanakan perintah itu akan termasuk golongan yang berada pada jalan yang lurus, sebagaimana dalam Surah Al-Hajj ayat 67.

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعَنَّكَ فِي الْأَمْرِ ۖ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

“Bagi tiap-tiap umat telah kami tetapkan syari'at tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syari'at) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus.”¹⁶

¹⁵ Al-Quran dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, .Jl.Wonosari lor99 –Ruko Amira Graha BI A/10.Surabaya.2017 ,h 424

¹⁶ Al-Quran dan Terjemahannya Kementerian Agama RI Jl.Wonosari lor99 –Ruko Amira Graha BI A/10.Surabaya.2017, h 340

Pengertian dakwah secara terminologi untuk saling melengkapi, karena meskipun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama seperti dikutip berikut ini:

- a. Toha Yahya Omar, MA menyebutkan bahwa dakwah secara terminologi mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
- b. A. Hasjmy menyebutkan bahwa dakwah islamiah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islamiah yang terlebih dahulu diyakinikan di amalkan pendakwah sendiri.
- c. Syaikh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- d. Hamzah Ya'kub menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.
- e. Abdul Kadir Munsyi menyebutkan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan.
- f. HM Arifin M. Ed. Menyebutkan bahwa dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya untuk menumbuhkan

kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang akan disampaikan kepada pendengar dan pembaca tanpa paksaan.

- g. Aboebakar Aceh menyebutkan bahwa dakwah yang berasal dari dai, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Kata-kata ini mempunyai arti yang luas sekali, tetapi tidak keluar dari pada tujuan mengajak manusia hidup sepanjang agama dan hukum Allah SWT.
- h. Masdar Helmy menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (Islam), termasuk melakukan amar makruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- i. Amrullah Ahmad menyebutkan, pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi imani (theologis) dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan itu semua harus dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak pada tataran kenyataan individu dan sosio-kultural bagi terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.
- j. Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia.¹⁷

Dari definisi-definisi yang telah di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus.

Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau terror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini di peroleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil namun keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT.

3. Pengertian Karakter

¹⁷Saidulkarnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet*, (Jakarta: Gramedia 2015), 7

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, teperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Secara etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Dalam bahasa Inggris, karakter (*character*) diberi arti *adistinctive differentiating mark*, tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kata ini awalnya digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari dua koin (keping uang). Selanjutnya istilah ini digunakan untuk menandai dua hal yang berbeda satu sama lainnya, dan akhirnya digunakan juga untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap-tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁸ Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifatsifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter cenderung disamakan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat sifat kejiwaan lainnya.¹⁹

Hal senada disampaikan oleh Shimon Philips, bahwa karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi

¹⁸Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogyakarta: Ar Ruzz, 2011), h. 162

¹⁹Abdul Madji, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.11

pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan²⁰. Perilaku tertentu seseorang, sikap atau pikirannya yang dilandasi oleh nilai tertentu akan menunjukkan karakter yang dimilikinya.

Pengertian karakter di atas menunjukkan dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Dimana perilaku tersebut merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memmanifestasikan perilaku/karakter buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia.

Kedua istilah karakter berkaitan dengan dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Apa yang seorang pikirkan dan perbuat sebenarnya merupakan dorongan dari karakter yang ada padanya. Dengan adanya karakter (watak, sifat, tabiat, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Secara bahasa, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.²¹

²⁰Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.80

²¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008), h. 623.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²² Lebih jauh karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari dua pengertian di atas, lahir pemahaman tentang karakter yang lebih realistis dan utuh, yakni kondisi kejiwaan yang belum selesai. Karakter dalam pengertian ini dipandang merupakan kondisi kejiwaan yang bisa diubah dan disempurnakan. Bahkan karakter bisa pula ditelantarkan sehingga tidak ada peningkatan mutu atau bahkan terpuruk.²³

Mengutip Lickona, Saptono menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. E.Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²²Muchlas samani dan Hanriyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41

²³Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga, 2011), h. 18

²⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

Ada empat alasan mendasar mengapa lembaga pendidikan pada saat ini perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah yang pertama karena banyak keluarga (tradisional maupun non-tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter, yang kedua sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik, yang ketiga kecerdasan seseorang hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan dan yang terakhir karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tambahan pekerjaan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada peran seorang guru.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan

(afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.²⁵

4. Pengertian Santri

²⁵Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan Rintisan (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 1

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Seorang ulama dapat disebut Kiai apabila memiliki Pesantren dan santri yang tinggal dalam Pesantren untuk mempelajari kitab Islam klasik. Dengan demikian, eksistensi Kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di Pesantren.

Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua kategori:

- a. Santri mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di Pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Santri senior memiliki kesempatan untuk membina santri yang datang belakangan bahkan bertanggung jawab mengajar santri muda tentang kitab dasar dan menengah.
- b. Santri kalong, yaitu murid yang berasal dari desa di sekitar pesantren dan tidak menetap dalam pesantren. Santri kalong memiliki rumah orang tua yang letaknya tidak jauh dari Pesantren, sehingga memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal masing-masing setelah aktivitas pembelajaran berakhir.²⁶

Selain kategori santri mukim dan santri kalongan di dalam pesantren, ada juga istilah “santri kelana”. Santri kelana adalah santri yang selalu berpindah dari satu Pesantren ke Pesantren lainnya hanya untuk memperdalam ilmu agama. Santri

²⁶M. Amin Haedari *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Moderintas dan Tantangan Komplexitas Global* Lihat juga Zamakhsyari Dhofier, Cet. I; Jakarta: IRD Press 2004 h.89.

kelana selalu berambisi untuk memiliki ilmu dan keahlian tertentu dari kiai yang dijadikan tempat belajar atau dijadikannya guru.²⁷

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.²⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.²⁹ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.³⁰

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.³¹ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci

²⁷M. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Moderintas dan Tantangan Komplexitas GlobaCet. I*; Jakarta: IRD Press 2004 h. 37

²⁸ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), h 743.

²⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h 878.

³⁰Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), h.743.

³¹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h..61.

agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun Pondok atau Asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

5. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Menurut Nurcholis Madjid, secara historis Pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia.³²

Istilah pondok barngkali berasal dari kata funduk, yang dalam bahasa Arab berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi dalam Pesantren di Indonesia, terutama di Jawa, Pondok Pesantren lebih mirip dalam pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam.

³²Chabib Thoha, Mencari Format Pesantren Salaf, dalam Majalah Bulanan Rindang No. 9 Th.XXVI April 2001, h. 87

Bentuk kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sementara istilah Pesantren, secara etimologis asalnya “pe-santri-an” yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di Pondok Pesantren.

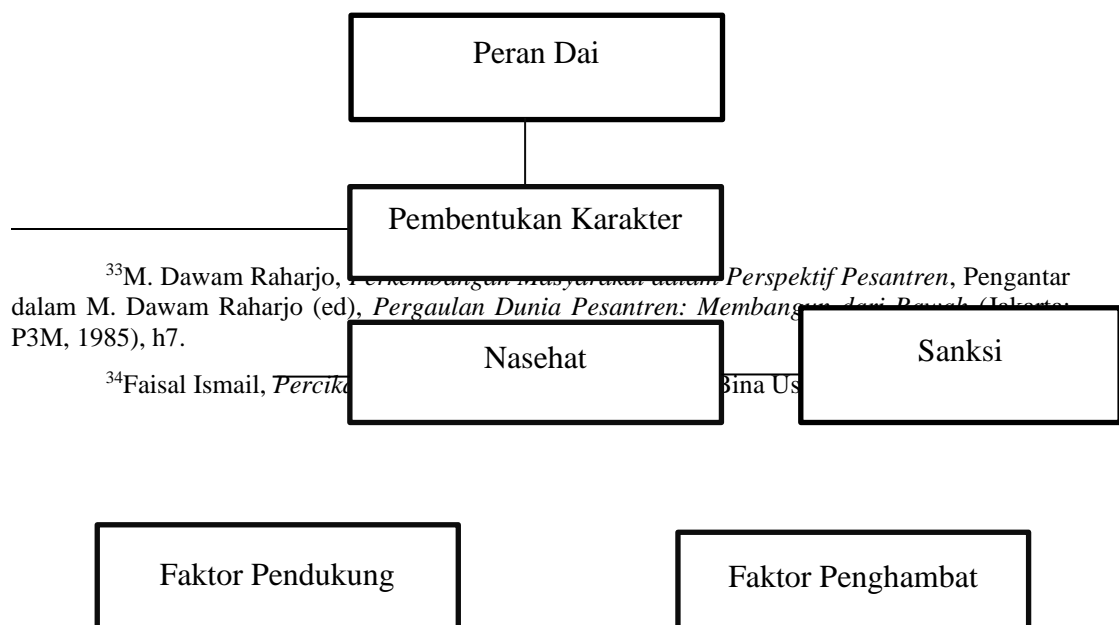
Karena, sebelum datangnya Islam ke Indonesia pun lembaga serupa Pesantren ini sudah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya. Jadi Pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam kemudian menjelma menjadi suatu lembaga yang kita kenal sebagai Pesantren sekarang ini. Akar historis keberadaan pesantren di Indonesia dapat dilacak jauh ke belakang, yaitu pada masa-masa awal datangnya Islam di bumi Nusantara ini dan tidak diragukan lagi Pesantren intens terlibat dalam proses islamisasi tersebut. Sementara proses islamisasi itu, Pesantren dengan canggihnya telah melakukan akomodasi dan transformasi sosio-kultural terhadap pola kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam prespektif historis, lahirnya Pesantren bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi juga untuk penyiaran agama Islam.

Para peneliti sepakat untuk menyatakan bahwa pendidikan Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia. Namun mereka berbeda pandangan dalam melihat proses lahirnya Pondok Pesantren di Indonesia: Pertama, kelompok yang berpandangan bahwa Pondok Pesantren merupakan hasil kreasi sejarah anak bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan pra-Islam. Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang memiliki kesamaan dengan

sistem pendidikan Hindu-Budha. Pesantren disamakan dengan mandala dan Asrama dalam khazanah lembaga pendidikan pra-Islam. Pesantren merupakan sekumpulan komunitas independen yang apada awalnya mengisolasi diri di sebuah tempat yang jauh dari pusat perkotaan (pegunungan); Kedua, kelompok yang berpandangan bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur-Tengah. Kelompok ini meragukan kebenaran pendapat yang menyatakan bahwa mandala dan asrama yang sudah ada sejak zaman Hindu-Budha merupakan tempat berlangsungnya praktik pengajaran tekstual sebagaimana Pesantren.

Menurut M. Dawam Raharjo, hal itu menjadi identitas Pesantren pada awal pertumbuhannya, yaitu sebagai pusat penyebaran agama Islam, di samping sebagai sebuah lembaga pendidikan.³³ Ini menjadi trend, dengan balutan pendidikan moderen, tidak mampu menciptakan generasi mandiri. Sebaliknya, Pesantren yang dikenal dengan tradisionalnya justru dapat mencetak lulusan yang berkepribadian dan mempunyai kemandirian. Pondok Pesantren yang tersebar di pelosok-pelosok kepulauan nusantara, turut pula menyumbangkan darma bakti dalam usaha mulia "character building" bangsa Indonesia.³⁴

B. Kerangka Konseptual



³³M. Dawam Raharjo, *Perkembangan masyarakat dalam Perspektif Pesantren*, Pengantar dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pergaulan Dunia Pesantren: Membangun Jati Bangsa* (Jakarta: P3M, 1985), h7.

³⁴Faisal Ismail, *Percikan* Bina Us



Pada penelitian ini terdapat kerangka yang menjadi konsep utama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti melakukan analisis mendalam terkait peran dai dalam pembentukan karakter melalui peningkatan keteladanan, nasehat, dan sanksi yang tentu terlepas dari faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kelas VIII MTs.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendapat yang dikutip dari Anslem Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁵ Sedangkan Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa³⁶. Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.³⁷

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat metode post positivisme dengan kondisi obyek yang natural, dengan menempatkan peneliti sebagai alat atau instrument kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (data kuantitatif dan kualitatif).

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi dan pendekatan dakwah.

³⁵Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 4

³⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22

³⁷Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 88.

a. Pendekatan Psikologi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang berusaha memahami respon, reaksi-reaksi dan motif-motif dari aspek psikologi manusia.³⁸ Pendekatan psikologi ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, pendapat dari dai dan santri kelas VIII MTs ,tentang Peran Dai Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

b. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh pendakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* dengan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³⁹ Pendekatan yang *terfokus pada mad'u lainnya adalah dengan* menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dalam proses dakwah dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut antara lain; pendekatan dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, teknik dakwah, dan taktik dakwah, serta model dakwah.

Pendekatan dakwah dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses dakwah. Umumnya, penentuan pendekatan dakwah didasarkan pada suasana yang melingkupinya.⁴⁰ Ada tiga pendekatan dakwah, yaitu

³⁸ Meisil B, wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, (Cirebon: Mentari Jaya, 2018), h.79

³⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987) h.46-47

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hl. 347

pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, dan pendekatan psikologis. Pendekatan-pendekatan ini lebih banyak melihat pada kondisi *mad'u*⁴¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia di Desa Bunga yang berlokasi di tengah sawah. Kecamatan mattiro bolu, Kabupaten Pinrang. Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Adapun Objek penelitiannya adalah peran dai dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk membahas dan menguraikan tentang, Peran Dai Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adapun point pentingnya terdiri dari:

1. Peran Dai
2. Pembentukan Karakter Santri

D. Deskripsi Penelitian

Pada deskripsi fokus penelitian ini yang berjudul Peran Dai Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, peneliti memfokuskan dua point besar yang akan diteliti yaitu:

⁴¹ Sjahudi Siradj, *Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Metodologis*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1989), hl. 29-33

1. Peran Dai

Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan meneliti peran dai di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

2. Pembentukan Karakter Santri

Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan meneliti peran dai di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan⁴². Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dengan santri, pembina dan ustadz di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen⁴³.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT, Alfabeta 2016), h. 225

⁴³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2003), h 39

Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti buku, makalah, jurnal, internet dan data lainnya yang dapat dijadikan referensi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksud adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian, selain itu dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis. Adapun wujud yang digunakan untuk mengumpulkan data baik dilakukan dengan metode observasi, interview/wawancara dan acuan dokumentasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Camera, digunakan sebagai alat dokumentasi untuk memotret photo atau mengambil gambar penelitian
2. Alat Perekam, digunakan sebagai alat perekam suara terutama disaat wawancara
3. Alat Tulis, digunakan sebagai alat untuk menulis data atau agenda penelitian
4. Buku Tulis, digunakan untuk mencatat data-data penting atau rancangan agenda yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian
5. Komputer/labtop, digunakan sebagai media untuk merampungkan, mengolah dan menyimpan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁴ Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis. Observasi ini penulis akan gunakan untuk mendapatkan data tentang fungsi peran dai dalam membentuk karakter santri

2. Interview/ wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula⁴⁵. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁴⁶

3. Dokumentasi

⁴⁴Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Cet, 03; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 5

⁴⁵Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 222.

⁴⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. 06; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.7

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulenrapat, catatan harian, dan sebagainya⁴⁷. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁸

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul peneliti. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, peneliti secara apa adanya, sejauh yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.⁴⁹

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 2013), h. 72.

⁴⁸ Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h.283

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXI, Bandung: Alfabeta, 2015), h.335

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang bermakna dan komunikatif.⁵⁰

Adapun metode yang dilakukan dalam analisis data kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.⁵¹

Dalam penelitian Peran *Dai* Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

⁵⁰ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.107

⁵¹ Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Deepublish:2021) h.124-125

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁵²

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan atau menyediakan data yang sudah direduksi sebelumnya. Sehingga memudahkan peneliti menemukan masalah. Dan juga memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dan bagian-bagian dari penelitian.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵³

⁵² Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, h.125-126.

⁵³ Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, h.126.

Kesimpulan pada penelitian mengenai Peran *Dai* Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Mattiro Bulu merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Pinrang yang menaungi beberapa Desa dan salah satunya adalah Desa Punnia atau dikenal Desa Bunga. Desa Punnia terdapat Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang. Pondok ini cukup jauh dari keramaian yaitu kurang lebih 10 kilometer dari pusat keramaian Kota, akan tetapi masih tergolong mudah untuk menjangkau pondok ini, sebab kondisi jalannya yang sudah tergolong cukup bagus, dan yang menarik dari Pondok Pesantren ini letaknya yang berada di tengah-tengah sawah.

Alamat Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang, lengkapnya berada di jalan. Jln. Andi Wahid No.1 Punnia Labumpung, kode Pos: 91271 Desa Bunga Kec. Mattiro Bulu. Dan luas lokasi pendidikan Pondok pesantren sekitar 2 Ha. Dan santri di Pondok Pesantren ini tidak semuanya mukim.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren

Dengan memperhatikan antusias masyarakat Kabupaten Pinrang khususnya warga Muhammadiyah dan simpatisan yang demikian besar terhadap beberapa cabang-cabang Muhammadiyah. Maka pada tahun 1972 didirikanlah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Labumpung yang berlokasi di Desa Bunga, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang pada awal

berdirinya langsung dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Punnia sebagai penanggung jawab.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dibangun di atas tanah seluas 20.000 m² (2Ha), lokasi ini merupakan tanah waqaf dari bapak H. Andi Wahid (almarhum) salah seorang tokoh masyarakat yang cukup disegani dan mempunyai kepedulian serta tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan Islam di daerahnya.

Adapun profil pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

a. Profil Pondok

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
Punnia

Alamat Lengkap : Jl. Andi Wahid No. 1, Desa Bunga Kec. Mattiro Bulu

Kabupaten : Pinrang

Provinsi : Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri : 1 Juli 1972

Pendiri : PDM Pinrang, PDM Parepare, PDM Sidrap dan PDM
Enrekang

Penyelenggaran : PCM Mattiro Bulu

Kepemilikan tanah : Wakaf

No. statistik : 512073150001

Luas Tanah : 1.6 ha²

b. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren

Berikut ini pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
Punnia Labumpung.

1) Penasehat

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Pinrang

Majelis dikdasmen Kab. Pinrang

LP2M Kab. Pinrang

2) Badan Pembina Harian

Pembina : Andi Syamiluddin, S.Pd., M.Pd.I

Sekretaris : ST. Khadijah Utami, S.Pd

Bendahara : Asmaul Husana, S.Pd

3) Pimpinan

Direktur : Andi Syamiluddin, S.Pd., M.Pd.I

Wadir : Drs. Syahrir Bedo

Kyai Pondok : Drs. Zubair zainal

Ka. Madrasah MTs : Zulkarnain, S.Pd., M.Pd

Ka. Madrasah MA : Nasmiami, S.Pd., MA

Bendahara : Asmaul Husna, S.Pd

Tata Usaha : ST. Khadijah Utami, S.Pd

Operator/Teknisi : Fatur Rahman

Pembina Asrama Putra : Ikhsan Jahasan, S.Pd., M.Pd

Pembina Asrama Putri : Mardhatillah, S.Pd., M.Pd

Musyrifah : Murni, SE

Musyrif : Saiful , S.Or

Pembina Tahfidz : Muhammad Saad, S.Pd.I

Pembina Tahfidz : Muhammad Saad, S.Pd.I

Sarana dan Prasarana : Rustan Efendi, S.Pd., M.Pd

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka sebuah lembaga harus memiliki visi-misi dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Adapun visi-misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adalah sebagai berikut.

1) Visi :

Menjadikan Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Labumpung sebagai lembaga pendidikan kader yang berwatak Al-Islam dan Kemuhammadiyah, bertafakkuh fiddin, berdaya saing dan berakhlak karimah.

2) Misi :

- a) Menjadi pusat pembinaan kader ummat, bangsa dan persyarikatan di Kabupaten Pinrang
- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan sains religius (pendidikan agama) dan sains rasional (pendidikan umum)
- c) Mengembangkan dan mencerahkan pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan keilmuan melalui pendidikan bahasa Arab, bahtsul kutub, dan kemuhammadiyah,
- d) Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan perkaderan serta da'wah islamiyah

- e) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler PontrenMu dalam bentuk olahraga, olah rasa, dan olah rasio
- f) Menjalin serta mengembangkan hubungan serta kerjasama kelembagaan dengan berbagai pihak selama tidak bertentangan dengan asas dan prinsip kemuhammadiyah.

3. Profil MTs. Muhammadiyah Punnia

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Punnia adalah Lembaga Pendidikan yang berada dalam sebuah pesantren yakni Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. Secara detail profil MTs. Muhammadiyah Punnia dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Punnia
- 2) Alamat : Jl. Andi Wahid No. 1 Labumpung
- 3) NSM : 121273150011
- 4) NPSN : 40320182
- 5) Telephone/Fax/HP : 085255894353
- 6) Jenjang : MTs
- 7) Status : Swasta
- 8) Tahun Berdiri : 1972
- 9) Status Akreditasi : Terakreditasi A (Unggul)
- 10) Sertifikat Akreditasi : (2018)

b. Sarana dan Prasarana

- 1) Status tanah : Milik Sendiri

- 2) Luas tanah seluruhnya : 1600 m²
- 3) Luas gedung / bangunan : 1000 m²
- 4) Luas halaman madrasah : 600 m²
- 5) Luas lapangan : 600 m²

c. Keadaan Gedung

- 1) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- 2) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- 3) Ruang Guru : 1 ruang
- 4) Ruang Belajar/Ruang Kelas : 6 ruang
- 5) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- 6) Ruang Keterampilan : - ruang
- 7) Ruang Lab Komputer : 1 ruang
- 8) Ruang Lab IPA : 1 ruang
- 9) Ruang OSIS : 1 ruang
- 10) Ruang BP/BK : 1 ruang
- 11) Ruang UKS : 1 ruang
- 12) Ruang Aula : 1 ruang
- 13) Sarana Ibadah/Musholla : 1 ruang
- 14) Kantin : 1 ruang
- 15) Kamar Mandi/WC Guru : 1 ruang
- 16) Kamar Mandi/WC Santri : 6 ruang

d. Visi Misi MTs Muhammadiyah Punnia

Berikut adalah visi dan misi MTs. Muhammadiyah Punnia

1) Visi

Terwujudnya madrasah yang islami, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, berguna dan unggul berdasar imteq dan iptek.

2) Misi

- a) Melaksanakan PSB melalui seleksi Pontren MU.
- b) Melaksanakan PBM yang berkarakter, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kritis dan berprestasi
- c) Melaksanakan komunikasi aktif dengan target berbahasa Arab 5 bulan dan berbahasa Inggris 6 bulan dalam lingkungan pesantren
- d) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan nyaman sebagai tempat aktifitas belajar siswa.
- e) Menumbuhkembangkan kompetensi/profesionak guru melalui kegiatan pelatihan, MGMP, workshop, pembinaan yang intensif dan terarah.
- f) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjadinya kerjasama dan komunikasi terhadap perkembangan dan kemajuan MTs. Muhammadiyah Punnia.
- g) Mengolah dan memanfaatkan sarana/prasarana yang maksimal untuk terciptanya pembelajaran yang cerdas, berakhlak dan terampil.

e. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal

untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan seseorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru MTs. Muhammadiyah Punnia dengan berbagai disiplin ilmu umum dan ilmu keagamaan yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaikbaiknya. Oleh karena itu, guru harus membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah di mana mereka menimba ilmu pengetahuan.

Untuk mengetahui keadaan guru MTs. Muhammadiyah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Kependidikan dan Guru MTs. Muhammadiyah Punnia

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	5	3		6	2	√	
GTY	6	8		11	3		
GTT	6	6		11	1		
Jumlah	34						

Sumber data: Kantor MTs. Muhammadiyah Punnia

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka data yang diperoleh terkait tenaga pendidik, pegawai ataupun MTs. Muhammadiyah

Punnia tahun ajaran 2023-2024 berjumlah 34 orang. Terdiri atas Kepala Sekolah yaitu Dzulkarnain, S.Pd., M.Pd dibantu 2 (tiga) wakil yaitu Wakil bagian Kurikulum (Mukhsin, S.Pd) dan Wakil Kurikulum Kesiswaan (Munirah Rahman S.Ag).

Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Muhammadiyah Punnia berdomisili di sekitar wilayah kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang serta mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berasal dari alumni Pondok Pesantren dan perguruan tinggi terkemuka.

f. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MTs. Muhammadiyah Punnia

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII	2	26	21	47
2	VIII	2	29	25	54
3	IX	2	32	17	49
4	TOTAL	6	87	63	150

Sumber data: Kantor MTs. Muhammadiyah Punnia

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka data yang diperoleh terkait jumlah siswa MTs. Muhammadiyah Punnia pada Tahun Ajaran 2023-2024 yaitu berjumlah 150 orang.

Sebagian besar siswanya tinggal di wilayah sekitar madrasah, meskipun pada dasarnya berasal dari kecamatan yang ada di kabupaten Pinrang. Namun ada juga beberapa siswa yang berasal dari luar kabupaten dan provinsi lain seperti Kota

Sorong. Serta sayoritas siswanya tinggal di asrama atau mondok di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus terhadap peran Dai dalam membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. Penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas yang dilakukan oleh Tenaga Kependidikan maupun seluruh guru yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

Oleh karena itu, setelah melakukan penelitian di lapangan, diperoleh data-data yang berkaitan dengan karakter santri kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupten Pinrang. Data ini diperoleh peneliti dari pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan beberapa informan.

Untuk mengetahui karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia maka Peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa Ustadz dan Ustadzah, Tenaga Kependidikan serta Wali Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia.

Berikut hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Punnia, Ayahanda Dzulkarnain, S.Pd., M.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Dikarenakan santri adalah salah satu pelajar yang belum mengenalkan ilmu sebelum masuk pondok. Maka membentuk karakter seorang santri harus dengan cara perlahan-lahan dan juga harus telaten, memberikan contoh serta sikap yang sopan. Khususnya untuk santri kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia dimana mereka baru merasakan lingkungan pesantren atau mondok kurang lebih 1 tahun maka karakter mereka Alhamdulillah sudah ada perubahan sejak awal masuk pondok. Contohnya mereka sudah mampu sholat lima waktu tepat waktu walupun masih harus diingatkan terlebih dahulu tapi hal tersebut merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter santri yang lebih baik lagi, selain itu, beberapa santri juga sudah mampu mengendalikan emosi mereka ketika berhadapan dengan beberapa santri yang memiliki karakter yang berbeda-beda, serta masih banyak lagi.”⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dalam membimbing para santri adalah dengan cara mengenalkan ilmu sebelum masuk pondok, seperti sikap yang sopan santun, menerapkan budaya pondok pesantren dan mengarahkan pada santri pola hidup yang islami.

Selain itu, hasil wawancara bersama Ustadz Fitrah Syam S.Pd selaku Guru di MTs. Muhammadiyah Punnia beliau menambahkan bahwa:

“Mengingatkan kepada seluruh santri untuk menerapkan nilai-nilai AIK dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dipelajari selama proses belajar dari kelas VII hingga saat ini (Kelas VIII). Hal yang sering diingatkan yaitu sholat berjamaah tepat waktu dan bekerja dengan penuh semangat dan ikhlas sesuai dengan yang diajarkan oleh agama kita. Ketika kita melakukan hal itu dengan baik maka pekerjaan kita sehari-hari akan terasa ringan dan nyaman untuk dilakukan. Hal tersebut merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter santri untuk menjadi santri yang lebih baik lagi kedepannya.”⁵⁵

⁵⁴ Dzulkarnain S.Pd., M.Pd, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Punnia (34 tahun)
Wawancara 15 Agustus 2023

⁵⁵ Ustadz Fitrah Syam S.Pd (25 tahun)Wawancara Guru di MTs. Muhammadiyah Punnia 10 Agustus 2023

Terkait dengan karakter santri kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia maka peneliti juga telah melakukan wawancara kepada Ibu Dewi Ariani selaku Wali Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia, beliau mengatakan bahwa:

“Karakter santri itu kan berbeda-beda, jadi problematika dalam mengajarnya pun berbeda-beda. Ada yang karakternya keras, ada yang pendiam dan bahkan ada yang karakternya kurang baik. Contohnya, ada santri yang dominan ingin didengar pendapatnya, ada juga yang sering mengganggu teman-temannya. Oleh karena itu, saya selaku wali kelas harus memperhatikan mereka serta memberikan pendidikan karakter pada santri dengan cara pendekatan kepada santri, memberikan tugas-tugas, memberikan contoh tauladan yang baik, dan membimbing para santri pada saat proses belajar ataupun diluar proses belajar.”⁵⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui metode pembiasaan maka santri akan memiliki komitmen yang hebat. Pembiasaan dalam penanaman karakter merupakan tahapan yang paling penting. Maka Ustadz, ustadzah dan Seluruh Tenaga Pendidik berfokus mengawasi para santri, memberikan contoh tauladan yang baik, menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan karakter yang baik, dan menanamkan sikap disiplin pada santri.

2. Peran *dai* dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

Peran yang dilakukan oleh da'i Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia tidak lepas dari tujuan berdirinya pondok pesantren tersebut. Sebagaimana dalam hal ini peran yang dilakukan da'i yaitu berupa pembinaan, ketauladanan, motivasi dan kepemimpinan.

⁵⁶ Ibu Dewi Ariani (27 tahun) *Wawancara Wali Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia 11 September 2023*

Untuk mengetahui bagaimana peran da'i dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia maka peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Direktur, Pembina Putra dan Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia.

Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran yang dilakukan oleh para da'i di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia.

Adapun hasil wawancara dengan Ayahanda Drs. Syahrir Bedo selaku Wakil Direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, beliau mengatakan bahwa:

“Seorang da'i harus berperan sebagai pendidik khususnya dalam membentuk karakter santri, sehingga dalam proses mendidik santri tidak lepas dari segala bentuk aktifitas yang mampu mendekatkan santri pada karakteristik generasi yang lebih baik, dalam pendidikan tersebut da'i harus memberikan contoh tauladan yang baik, dan membimbing para santri pada saat proses belajar ataupun diluar proses belajar sebagai salah satu penunjang terbentuknya generasi yang lebih berkarakter islami serta mandiri. Untuk menanamkan hal tersebut kepada santri maka perlu adanya aturan dalam mengatasi penyimpangan tersebut untuk membentuk jiwa yang disiplin dan taat terhadap aturan. Contohnya, adanya metode hukuman yang memberikan pengaruh positif kepada karakter santri.”⁵⁷

Sebagaimana yang dikatakan Ayahanda Drs. Syahrir Bedo bahwa sebagai bentuk penegasan dalam membentuk karakter santri agar apa yang sudah ditanamkan oleh ustadz maupun ustadzah dapat diamalkan dengan baik, maka perlu adanya aturan dalam mengatasi penyimpangan tersebut untuk membentuk jiwa yang disiplin dan taat terhadap aturan.

⁵⁷ Drs. Syahrir Bedo,(59 tahun) Wakil Direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. *Wawancara* , 25 September 2023

Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia menggunakan metode hukuman yang memberikan pengaruh positif kepada santrinya, hukuman yang diberikan tidak harus berupa kekerasan, sebab memberikan kekerasan kepada seseorang hanya akan membuat hatinya menjadi keras dan tidak akan membekas kedalam hatinya sehingga anak akan mengulangi kesalahan yang sama. Karena hukuman yang baik bukanlah hukuman yang keras dan kasar tetapi hukuman yang baik adalah hukuman yang mendidik dan menyadarkan santri untuk menjadi lebih baik.

Selain itu, hasil wawancara bersama Ustadz Ihsan Jahasan, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Pembina Putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, beliau menambahkan bahwa:

“Da’i juga berperan sebagai tokoh tauladan dimana dalam pembinaannya da’i memberikan pengawasan penuh kepada santri, artinya da’i ikut tinggal dan menetap bersama di asrama santri, sehingga segala bentuk perkembangan yang terjadi dapat benar-benar terbina oleh para ustadz dan ustadzah di sana. Selain itu, da’i juga menyiapkan waktu untuk memberi motivasi setelah magrib, terutama kisah pribadi untuk dijadikan ketauladanan. Serta kita juga harus mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh para santri seperti tahajud, dhuha, hafalan juga serta kegiatan-kegiatan olahraga.”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran da’i dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adalah dengan memberikan contoh atau tauladan kepada santri, segala bentuk perintah yang diberikan kepada santri tidak hanya ditanamkan kepada santrinya saja, tetapi da’i yang memberikan peran tersebut dituntun untuk menjadi

⁵⁸ Ustadz Ihsan Jahasan, S.Pd., M.Pd. Koordinator Pembina Putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, (35 tahun) *Wawancara*, 18 September 2023

seorang tauladan yang baik. Sebab memberikan ketauladanan yang baik merupakan salah satu bentuk dakwah yang paling efektif.

Adapun hasil wawancara terakhir yang dilakukan bersama Ustadzah Mardhatillah, S.Pd., M.Pd selaku Koodinator Pembina Putri terkait peran da'i dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, beliau mengatakan bahwa:

“Kami membangun komunikasi atau menjalin hubungan yang baik dengan para santri. Para da'i disini tidak hanya sekedar mengajar lalu pulang kerumah, tetapi para da'i harus mampu melakukan pendekatan dengan santrinya, kemudian sharing atau membangun obrolan ringan seperti layaknya adik dengan kaka atau anak dengan orang tua, sehingga mereka merasa dekat dengan kita dan kita dekat dengan mereka, pada saat seperti itulah kita memberikan sedikit motivasi, ataupun pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁹

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa:

“Dalam proses belajar tentu para da'i mengetahui santri yang antusias dengan yang tidak, santri yang paham dengan yang tidak paham, namun walaupun demikian ketika dalam masa belajar mengajar kita tetap melanjutkan proses pembelajaran tersebut sampai tuntas atau waktunya berakhir. Kemudian setelah selesai kita panggil santri tersebut dan kita arahkan, karena salah satu penyebab ketidak paham santri terhadap materi yang diberikan adalah karena santri kurang fokus dalam menerima pembelajaran ketika ramai, tetapi jika bertemu empat mata antara santri dan ustadznya mereka akan lebih memperhatikan, sehingga mereka lebih paham.”⁶⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Mardhatillah, S.Pd., M.Pd maka dapat disimpulkan bahwa peran da'i dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah sangat berpengaruh. Para da'i harus mampu menjadi seorang motivator kepada santrinya. Pemberian motivasi ini

⁵⁹ Ustadzah Mardhatillah, S.Pd., M.Pd (32 tahun) Wawancara Koodinator Pembina Putri 14S eptember 2023

⁶⁰ Ustadzah Mardhatillah, S.Pd., M.Pd (32 tahun) Wawancara Koodinator Pembina Putri 14 September 2023

sangat efektif dalam pembentukan karakter karena memberikan perhatian kepada santri secara langsung.

Selain itu, da'i juga harus mampu berperan sebagai sebagai seorang pemimpin. Artinya adalah para da'i harus mampu memahami karakter seluruh santri dan memahami permasalahan yang dihadapinya, lalu mampu mengambil suatu jalan untuk mengatasinya.

Oleh karena itu, dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran *da'i* dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia sangatlah penting karena seorang da'i harus mampu berperan sebagai pendidik, harus berperan sebagai tokoh tauladan, harus mampu berperan sebagai motivator dan juga berperan sebagai pemimpin. Sebab memberikan pendidikan karakter pada santri dengan cara pendekatan kepada santri, memberikan tugas-tugas, memberikan contoh tauladan yang baik, dan membimbing para santri pada saat proses belajar ataupun diluar proses belajar merupakan salah satu bentuk dakwah yang paling efektif. Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia , Akbar berkata :

“Saya menyukai ustadz yang mengajar dengan lembut, senyum, halus, cara mengajarnya tidak terlalu cepat dan mudah berintraksi dengan santri-santri. Alhamdulillah ustadz di sini telah melakukan metode mengajar yang baik, ustadz juga sering memutar kami video-video sejarah perjuangan Rasulullah SAW. Namun ada sedikit kendala yang kami dapatkan pada saat proses belajar mengaji menggunakan tajwid karena kami belum terlalu memahaminya, selebihnya alhamdulillah kami sudah bisa mempelajari ilmu agama dengan baik”⁶¹

⁶¹ Akbar (14 tahun) *Wawancara Santri* 2 Oktober 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran dai dalam membentuk karakter santri yang dilakukan oleh ustadz dalam upaya membentuk karakter santri yang efektif kepada santri, dengan menggunakan berbagai pendekatan emosional yang baik dan penggunaan media yang dapat menarik semangat santri dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan, maka peneliti dapat mengetahui bahwa dai sudah mempunyai sikap dan keterampilan dalam memahami situasi proses belajar mengajar.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia merupakan pondok pesantren yang sangat terkenal di sekitar masyarakat. Ketika kita masyarakat memandang tentang pondok pesantren, mereka beranggapan bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang sangat cocok untuk memperdalam ilmu-ilmu agama. Karena pelajaran atau pendidikan di pondok pesantren lebih mengacu kepada ilmu-ilmu agama, berbeda dengan halnya pendidikan pada umumnya. Pendidikan mengenai ilmu agama islam lebih diperdalam di pondok pesantren, bukan hanya itu, pondok pesantren juga sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan santri dalam mempraktekkan nilai-nilai keagamaan yang telah di pelajari dan di pahami. Namun santri juga perlu belajar ilmu umum untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat. Dengan didirikannya Pondok Pesantren Darul Araqam Muhammadiyah Punnia dapat membuat santri dan santriwati mempelajari ilmu umum dan agama.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran dai dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Aram Muhammadiyah Punnia

dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sudah sangat cukup efektif berdasarkan hasil wawancara diatas sebagai berikut:

- a. Dai telah menggunakan metode praktek dan diskusi dalam pembentukan karakter santri dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b. Menyambut santri dengan baik pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga santri dapat siap dan tertarik untuk menerima materi pembelajaran ilmu keagamaan.
- c. Mengikuti perkembangan media dan teknologi agar santri dapat bereksplorasi
- d. Dai menciptakan karakter yang islami sebagai contoh di pondok pesantren, serta menumbuhkan teladan yang baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter santri kelas

VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

Dalam sebuah pendidikan tentu akan terlihat hasil dari bentuk pembinaan karakter yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Hasil pembinaan karakter tersebut dapat berupa keberhasilan atau kegagalan, suatu pembinaan karakter dikatakan berhasil apabila ia mampu mencapai tujuan yang diharapkan sementara kegagalan pembinaan apabila ia tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia mempunyai visi untuk menjadikan Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Labumpung sebagai lembaga pendidikan kader yang berwatak Al-Islam. Sehingga keberhasilan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dapat terukur dari pemahaman aqidah atau mantap dalam aqidah, khusyuk dalam ibadah, cerdas dalam berpikir, santun dalam

berakhlak sebagaimana yang tercantum dalam Motto Pesantren Darul Arqam Punnia.

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muh. Saad, S.Pd.I selaku Pembina Putra, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk tercapainya pembinaan karakter yang baik maka perlu adanya kerjasama yang baik antara semua elemen yang terkait guna mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti dengan adanya fasilitas yang memadai yang ada di sekolah menjadikan pendidikan karakter lebih mudah untuk diterapkan kepada santri. serta tenaga pendidik kualifikasinya telah memadai, setiap tenaga pendidik mempunyai power yang baik dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan juga sudah sesuai dengan Al-Islam Kemuhammadiyah. ”⁶²

Hal demikian bisa diindikasikan bahwa dampak pembelajaran AIK di kelas sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter santri. Sehingga dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan karakter santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adalah fasilitas yang memadai, kualifikasi pendidik telah memadai serta seluruh tenaga pendidik telah menjadi figur contoh yang baik terhadap pembinaan karakter santri.

⁶² Ustadz Muh. Saad, S.Pd.I (30 tahun) *Wawancara* Pembina Putra 20 September 2023

b) Faktor Penghambat

Dibalik keberhasilan MTs. Muhammadiyah Punnia tentu ada faktor penghambat yang membuat seluruh civitas akademika di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia terus berusaha mencari solusi yang terbaik untuk menghadapi faktor penghambat tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan karakter terhadap santri kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia yaitu ada beberapa siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia yang tidak mondok. Sehingga siswa yang berbasis non-asrama lebih sulit terkontrol nilai-nilai keagamaan serta pembinaan karakternya. Hal ini disebabkan karena para santri yang mondok diluar berdomisili di dekat pesantren.

Hal yang sama dikatakan oleh beberapa pembina, baik pembina putra maupun putri, dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Murni, SE selaku Pembina Putri, beliau mengatakan bahwa:

”Faktor penghambat yang kami rasakan selaku pembina yakni beberapa dari santri kita tidak mondok sekiranya mereka semua mondok maka pembinaan karakter akan lebih efektif.”⁶³

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa:

“Karakter santri itu kan berbeda-beda jadi problematika dalam mengajarnya pun berbeda-beda. Cuma yang sering terjadi itu jika karakternya yang keras. Jadi problemnya untuk mendapatkan jawaban dari kasus yang mereka hadapi tidak mau berterus terang.”⁶⁴

⁶³ Ustadzah Murni, SE, (28 tahun) *Wawancara*, 25 Agustus 2023

⁶⁴ *Ibid*,

Adapun hasil wawancara terakhir yang dilakukan bersama Ustadzah Mardhatillah, S.Pd., M.Pd selaku Koodinator Pembina Putri terkait faktor penghambat dalam pembinaan karakter terhadap santri kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia yaitu, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika ustadz dan ustadzah atau pembina memberikan pengarahan terkadang orangtua wali santri yang memberikan cela untuk belum bisa berubah, dan terkadang ada juga beberapa kakak tingkatnyalah yang mencontohkan yang tidak baik.”⁶⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pembinaan karakter santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adalah beberapa santri tinggal di luar (non-mondok), karakter santri yang berbeda-beda, banyak santri yang mempunyai karakter yang keras dan susah di atur, orang tua wali santri, serta karakter bawaan santri dari rumah yang masih melekat.

⁶⁵ Mardhatillah, S.Pd., M.Pd (32 tahun) *Wawancara*, 25 September 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai peran *da'i* dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dibimbing melalui metode pembiasaan sehingga santri akan memiliki komitmen yang hebat. Pembiasaan dalam penanaman karakter merupakan tahapan yang paling penting. Maka Ustadz dan Seluruh Tenaga Pendidik berfokus mengawasi para santri, memberikan contoh tauladan yang baik, menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan karakter yang baik, dan menanamkan sikap disiplin pada santri.
2. Peran *da'i* dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia sangatlah penting karena seorang *da'i* harus mampu berperan sebagai pendidik, harus berperan sebagai tokoh tauladan, harus mampu berperan sebagai motivator dan juga berperan sebagai pemimpin. Sebab memberikan pendidikan karakter pada santri dengan cara pendekatan kepada santri, memberikan tugas-tugas, memberikan contoh tauladan yang baik, dan membimbing para santri pada saat proses belajar ataupun diluar proses belajar merupakan salah satu bentuk dakwah yang paling efektif.

3. Faktor pendukung pembinaan karakter santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adalah fasilitas yang memadai, kualifikasi pendidik telah memadai serta seluruh tenaga pendidik telah menjadi figur contoh yang baik terhadap pembinaan karakter santri. Adapun faktor penghambat pembinaan karakter santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia adalah beberapa santri tinggal di luar (non-mondok), karakter santri yang berbeda-beda, banyak santri yang mempunyai karakter yang keras dan susah di atur, orang tua wali santri, serta karakter bawaan santri dari rumah yang masih melekat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menemukan ada beberapa yang harus dikembangkan dan dipertahankan mengingat pentingnya karakter pada santri. Dengan segala kerendahan hati dan tidak mengurangi rasa hormat, peneliti sampaikan saran-saran antara lain:

1. Ustadz dan Ustadzah serta seluruh pengurus di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia diharapkan tetap senantiasa menjadi tauladan bagi para santri, demi terciptanya santri yang memiliki karakter yang sesuai dengan visi dan misi pondok, untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan sehari-harinya.
2. Santri diharapkan bisa mencontoh segala sesuatu yang telah dilakukan atau dicontohkan oleh Ustadz dan Ustadzah serta seluruh pengurus di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia terkait dengan pembinaan

karakter yang baik dan menjadikan sebagai pedoman untuk diaplikasikan serta menjadi bekal pada kehidupan di lingkungannya masing-masing kelak.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, Agama, Kementrian RI, 2017. . Jl.Wonosari lor 99 –Ruko Amira Graha BI A/10.Surabaya Abdul Madji, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Ali Aziz, Moh, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- AS Enjang dan Aliyudin, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Cangara, Hafiedz, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustakatama.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Faiqoh, & Mahfudh, S, 2015. *Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz AlQur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati*, Bandung : rajawali.
- Faisal, Ismail,. 1984. *Percikan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Bina Usaha.
- Fathul, Muin,. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Gunawan, Iman, 2013. *Metode Penellitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haedari, M. Amin, 2004. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Moderintas dan Tantangan Komplexitas Globa. Cet. I; Jakarta: IRD Press*.
- Iman Gunawan, 2013. *Metode Penellitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ishak, Saidulkarnain Ishak, 2015. *Dakwah Sambil Ngenet*. Jakarta: Gramedia.
- Istihana, 2015. *Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung "Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pondok Pesantren"*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6,

- J.S, Badudu dan Zain, 1996. *Sutan Mohammad. Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan Rintisan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Koesoema, A Doni 2007. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Grasindo.
- M Samani., & Hariyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa E. , 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, 2017. *Akhlah Taswuf*, Jakarta: Rajawali pers.
- Nurul Huda, Muhammad dan Muhammad Turhan Yani, 2015. “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 02 Nomor 03 Tahun 2015, 740-753. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Raharjo, M. Dawam, 1985. *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren*, Pengantar dalam M. Dawam Raharjo (ed), Pergaulan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah. Jakarta: P3M.
- Ridwan,Nasir 2005. *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosydah, Masayu & Rafiq Fijra, 2021. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Deepublish.
- Saeful, Asep, Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmaun, 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam), Yogyakarta: EL-HIKMAH.

- Samani, Muchlas dan Hanriyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga.
- Saputra Wahidin, M.A, 2011 Al Qamus al Muhith, Fairuz-abadi 4/329 18. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta.
- Satori, Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, 2013, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Satori.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXI, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT, Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutrisno Hadi, 2013. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tasmara, Toto, 1987. *Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media Pratama*.
- Thoha, Chabib Thoha, 2001. *Mencari Format Pesantren Salaf, dalam Majalah Bulanan Rindang No. 9 Th.XXVI April*.
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional).
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Cet, 03; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulur, B. Meisil, 2018. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, Cirebon: Mentari Jaya.
- Yasmadi, 2005. *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peran da'i dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia ?
2. Apa peran *dai* dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bagaimana gambaran umum lokasi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia ?
3. Bagaimana profil MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?
4. Apa visi dan misi MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?

5. Berapa jumlah guru Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?

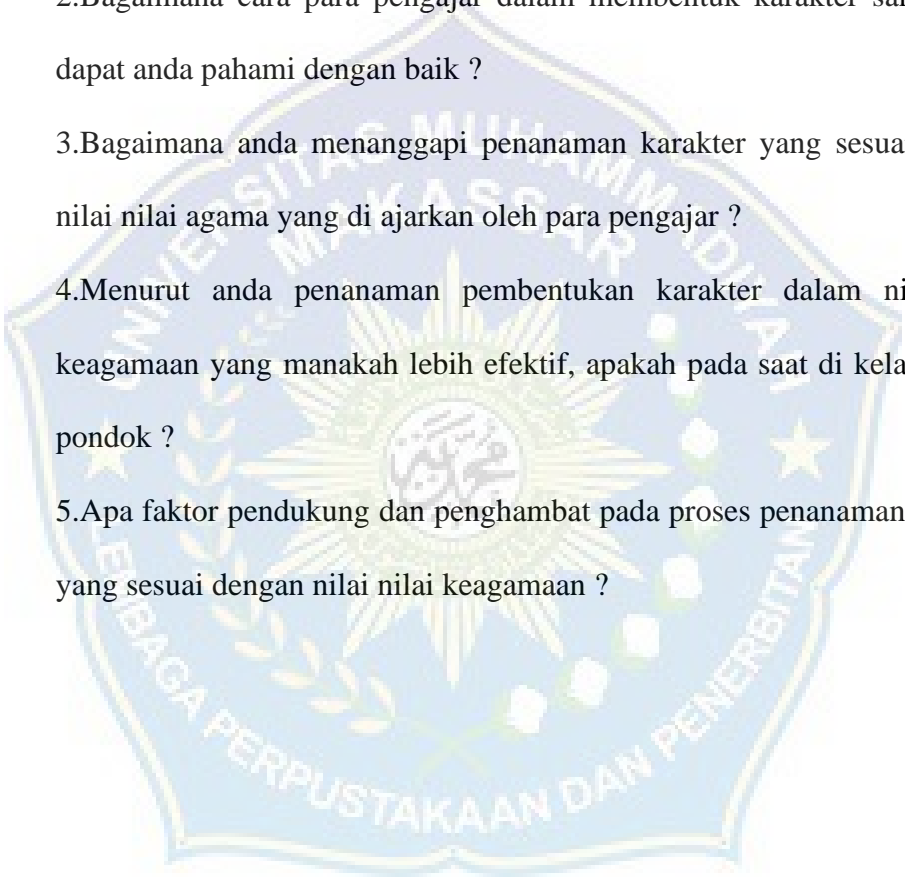
6. Berapa jumlah siswa MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?

B. Pertanyaan untuk Da'i / Tenaga pendidik atau Guru Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia :

1. Bagaimana metode dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam pada kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia yang paling efektif?
2. Apa perbedaan siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia yang mondok dan yang tidak mondok dalam proses menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam?
3. Bagaimana anda mengimplementasikan prespektif pembentukan karakter dan metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan pada santri kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia?
4. Bagaimana proses pembentukan karakter dalam mengawasi dan mengontrol karakteristik santri kelas VIII terkait pemahaman agama?
5. Siapa pembina atau guru yang paling berpengaruh dalam proses menanamkan nilai-nilai pemahaman agama dan metode pendoktringan apa yang paling efektif?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?

C. Pertanyaan untuk santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Punnia :

1. Mengapa Anda memilih untuk sekolah di pondok pesantren Darul arqam muhammadiyah punnia ?
 2. Bagaimana cara para pengajar dalam membentuk karakter santri yang dapat anda pahami dengan baik ?
 3. Bagaimana anda menanggapi penanaman karakter yang sesuai dengan nilai nilai agama yang di ajarkan oleh para pengajar ?
 4. Menurut anda penanaman pembentukan karakter dalam nilai nilai keagamaan yang manakah lebih efektif, apakah pada saat di kelas atau di pondok ?
 5. Apa faktor pendukung dan penghambat pada proses penanaman karakter yang sesuai dengan nilai nilai keagamaan ?
- 

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI



Gambar 1: Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia



Gambar 2: Masjid Muhajirin Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia



Gambar 3: Apel pagi santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia



Gambar 4: Wawancara dengan santriwati kelas VIII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah



Gambar 5: Wawancara dengan santri kelas VIII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah



Gambar 6:Kegiatan proses mengajar santri kelas VIII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah



Gambar 7;Wawancara dengan pembina tahfidz Ustadz Sa'ad S.Pd.



Gambar 8: Wawancara dengan wakil direktur Drs Syahrir Bedo.



Gambar 9: Wawancara dengan koordinator pembina putra Ustadz ikhsan Jahasan S.Pd., M.Pd.



Gambar 10: Wawancara dengan koordinator pembina putri Ustazah Mardhatilla S.Pd., M.Pd.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E: Jalan Alauddin No. 239 Telp: 0840712 Fax: (084) 2360188 Makassar 90231 e-mail: tp3@umh Makassar, Lu. Id

Nomor : 2189/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

20 Muharram 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

07 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnai

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1231/FAI/05/A.2-III/VIII/45/23 tanggal 7 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD APRIANTO SIKKI

No. Stambuk : 10527 1101820

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN DAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI KELAS VIII MTS PONDOK PERASNTERN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNAI "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus 2023 s/d 10 Oktober 2023

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumulahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM-4127761



**PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH PUNNIA-LABUMPUNG
KABUPATEN PINRANG SULAWESI SELATAN**
Jln. Andi Wahid No. 01 Desa Bangs Kec. Mattirebuku. 91231.
e-Mail: darul-arqam.punni@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009/III.4AU/A/2024

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Andi Syamiluddin, S.Pd., M.Pd.I**
Alamat : Perumnas Carawali Blok. B, No. 75B
Jabatan : Direktur Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
No. WA. / HP : + 6289-8051-41729

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD APRIANTO SIKKI**
NIM : 105271101820
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Telah menyelesaikan Penelitian Selama 2 Bulan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia-Labumpung Kabupaten Pinrang tehitung pada tanggal 1 Oktober s/d 30 November 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Nasrumminallah wafathun qarib wabassyiril mukminin
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Punnia, 3 Rajab 1445 H.
15 Januari 2024 M.

Direktur Pondok Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Punnia


Andi Syamiluddin, S.Pd., M.Pd.I
NBP. 969 302

Tembusan Kepada Yang Terhormat :

1. Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah Pinrang di Pinrang
2. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593; Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Aprianto Sikki

Nim : 105271101820

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurainah, S.Hum.,MLP

NBM. 964 591

BAB I MUHAMMAD APRIANTO

SIKKI 105271101820

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2281214069

File name: BAB_I_APRIANTO.docx (27.02K)

Word count: 1419

Character count: 9440

BAB I MUHAMMAD APRIANTO SIKKI 105271101820

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
11% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
4% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES



1 repository.iainpare.ac.id
Internet Source **3%**

2 Sri Yulia Sari, Nanang Nofriadi.
"PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI", Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019
Publication **2%**

3 www.researchgate.net
Internet Source **2%**

4 digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source **2%**

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II MUHAMMAD APRIANTO

SIKKI 105271101820

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2281214537

File name: BAB_II_APRIANTO.docx (52.66K)

Word count: 2592

Character count: 17312

BAB II MUHAMMAD APRIANTO SIKKI 105271101820

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX



25%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	5%
2	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	4%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III MUHAMMAD APRIANTO SIKKI 105271101820

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2281215006

File name: BAB_III_APRIANTO.docx (25.49K)

Word count: 1585

Character count: 10657

BAB III MUHAMMAD APRIANTO SIKKI 105271101820

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



11%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Wiraraja

Student Paper

3%

3

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

2%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%

BAB IV MUHAMMAD APRIANTO

SIKKI 105271101820

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2281215521

File name: BAB_IV_APRIANTO.docx (42.41K)

Word count: 3860

Character count: 24047

BAB IV MUHAMMAD APRIANTO SIKKI 105271101820

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



BAB V MUHAMMAD APRIANTO

SIKKI 105271101820

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2281215995

File name: BAB_V_APRIANTO.docx (16.05K)

Word count: 366

Character count: 2416

BAB V MUHAMMAD APRIANTO SIKKI 105271101820

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



BIODATA



MUHAMMAD APRIANTO SIKKI, Lahir di Empgae Sidrap pada tanggal 27 April 2000, anak pertama dari bapak Sikki dan Ibu Sunarti. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu, SD 1 Watang Sidenreng 2012, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren DDI AS SALAMAN ALLAKUANG 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Pondok Pesantren DDI AS SALMAN ALLAKUANG. Lalu penulis melanjutkan studi Indah Lughowy Ma^had Al-Birr Unismuh Makassar (2022), dan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

